

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK TAHUN 2012-2021

Putri Andini¹, Noor Sembiring², Morina Barus³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tama Jagakarsa

andiniputri064@gmail.com, noorsembiring@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui variable profitabilitas dan variable likuiditas seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk pada 10 tahun belakang yaitu tahun 2012-2021. Peneliti menggunakan beberapa uji yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R^2 . Uji regresi linear berganda terdiri dari uji T yang digunakan untuk mengetahui hasil variable X dan Y secara simultan, Dan uji F yang digunakan untuk mengetahui hasil variable X dan Y secara parsial. Berdasarkan hasil uji secara parsial profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,285 artinya ($0,285 > 0,05$) dan likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 artinya ($0,039 < 0,05$) maka secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Namun, variable likuiditas memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dan secara simultan profitabilitas memiliki nilai F sebesar 5.318 dan nilai signifikan 0,039 artinya ($0,039 < 0,05$), maka variable bebas profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, dan Laba Bersih

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of finding out how much influence the profitability variable and liquidity variable had on PT Mayora Indah Tbk's net profit in the past 10 years, namely 2012-2021. Researchers used several tests, namely descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, R^2 coefficient of determination tests. The multiple linear regression test consists of the T test which is used to determine the results of variables X and Y simultaneously, and the F test which is used to determine the results of variables X and Y partially. Based on the test results, partial profitability has a significant value of 0.285, meaning ($0.285 > 0.05$) and liquidity has a significant value of 0.039, meaning ($0.039 < 0.05$), so partial profitability has no significant effect on net profit. However, the liquidity variable has an influence on net profit. And simultaneously, profitability has an F value of 5,318



and a significant value of 0.039, meaning ($0.039 < 0.05$), so the independent variables profitability and liquidity have a significant influence simultaneously on net profit.

Keywords: Profitability, Liquidity and Net Profit

PENDAHULUAN

Laba termasuk prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang tertuang dalam skema strategis yang mencakup, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek pengumpulan dana, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia. Laba termasuk kemampuan kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Pengukuran laba perusahaan diukur dari suatu tolak ukur atau bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Melalui penilaian laba perusahaan, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan. Laba keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Laba keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan laba yang telah dilakukan. Salah satu cara untuk menilai laba keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Laba bersih dipengaruhi oleh faktor faktor diantaranya keputusan investasi, beban atau biaya, keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian ini analisis yang diambil peneliti dalam menganalisis laba bersih dari suatu perusahaan ada 2 diantaranya yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas rasio untuk melihat dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menjadi ukuran dari tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini juga bisa dipakai dengan memanfaatkan perbandingan dari antara berbagai komponen yang sudah ada didalam laporan keuangan. Pengukuran ini juga bisa dilakukan dari beberapa periode operasi. Tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan dari perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik saat terjadinya kenaikan maupun penurunan. Profitabilitas dapat menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk



menjalankan perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio Net Profit Margin.

Likuiditas, gambaran kemampuan dari suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Likuiditas ini juga mengacu daripada kemampuan dari perusahaan dalam mencukupi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara profesional jangka pendek dijadikan dalam periode hingga satu tahun walaupun jangka waktu ini dikaitkan pada siklus operasi normal dari suatu perusahaan. Likuiditas juga merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi akan dapat menimbulkan dana dana yang menganggur yang dapat menyebabkan tingkat laba keuangan menurun. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio.

Pada penelitian ini yang akan penulis jadikan objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan makanan, biscuit dan permen. Dimana perusahaan menjual produk produknya baik dipasar domestik maupun luar negeri. PT Mayora Indah Tbk selalu ingin terus berkembang dan telah menjadi salah satu perusahaan Fast moving Consumer goods industry yang sudah diakui secara global keberadaannya. PT Mayora indah Tbk menciptakan berbagai macam produk yang sangat berkualitas sehingga menjadi merek merek yang sudah terkenal d dunia seperti danisa, astor, kopiko, energen, torabika, dan lain lain. Begitu banyak inovasi inovasi yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk membuat kedudukan perusahaan semain kokoh di pasar global.

Untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh PT Mayora Indah Tbk, berikut adalah hasil laba yang dihasilkan PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 sampai 2021.

Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Laba Bersih
-------	----------------	------------	-------------



2012	0,07083	2,761123	744.428.404.309
2013	0,08807	2,443362	1.058.418.939.252
2014	0,02891	2,089937	409.618.689.484
2015	0,08437	2,365337	1.250.233.128.560
2016	0,07568	2,250172	1.388.676.127.665
2017	0,07835	2,386027	1.630.953.830.893
2018	0,07317	2,654598	1.760.434.280.304
2019	0,08197	3,428575	2.051.404.206.764
2020	0,08572	3,607057	2.098.168.514.645
2021	0,0434	2,328184	1.211.052.647.953

Laba bersih PT Mayora Indah Tbk mengalami flutuasi dari tahun ketahun, dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan penurunan laba yang di distribusikan ke entitas induk yang paling utama yaitu adanya perubahan kenaikan/penurunan bahan baku dan juga penurunan/kenaikan biaya distribusi yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Ketidakpastian harga komoditas global masih menjadi tantangan bagi perusahaan pada tahun 2022. Kenaikan harga komoditas, terutama yang menjadi bahan baku produk perseroan, berdampak pada turunnya profitabilitas.

Pada tahun 2012 laba bersih PT Mayora Indah meningkat ditahun 2013, dikarenakan kemampuan perusahaan mencatat laba positif yang meningkat dimasamasa pelemahan ekonomi global dan regional membuktikan strategi pemasaran perusahaan cukup berhasil dan produk yang dihasilkan masih diterima baik oleh pelanggan domestik juga dipasar luar negeri. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar memang memaksa perusahaan menaikkan harga jual produk karena naiknya harga bahan baku, namun perusahaan tetap dapat memperoleh laba yang berasal dari penjualan ekspor perusahaan.

Pada tahun 2013 sampai 2014 laba bersih PT Mayora Indah mengalami penurunan. Kerugian ini, terjadi karena selisih kurs sebesar 326 miliar atau 106 persen. Akibatnya laba persaham perseroan juga mengalami penurunan dari Rp. 1.115 menjadi Rp.451.

Dari tahun 2020 sampai 2021 laba bersih PT Mayora indah mengalami penurunan sebesar 887.115.866.692 dikarenakan ketidakpastiannya kondisi ekonomi. Ini terjadi disebabkan ada dampak negative pada pasar finansial global akibat pandemic covid19 yang dirasakan sepanjang tahun 2020 lalu. Adapun kenaikan laba bersih diakibatkan kaena tingkat penjualan semakin besar



sehingga laba yang diperoleh meningkat. Biaya operasional yang besar disebabkan biaya penjualan yang besar sehingga meningkatkan laba bersih.

Dari pemaparan dan penjelasan di atas, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2021**"

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dibuat dalam bentuk angka dari PT Mayora Indah Tbk yang menggunakan laporan keuangan. Di dalam penelitian ini sumber data yang dipakai yaitu informasi dari pada laporan keuangan tahunan dari PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan pada PT Mayora Indah Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang alamat kantor pusat Jakarta berada di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21 – 23, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan media dengan situs internet <https://www.mayoraindah.co.id>. dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu PT Mayora Indah Tbk dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Laporan keuangan dari PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 - 2021
2. Laporan keuangan yang sudah diaudit.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode dalam pengumpulan data yang peneliti pakai adalah metode dokumentasi yang merupakan cara mengumpulkan data yang didapatkan dari dokumen yang ada atau dari catatan yang sudah tersimpan.



Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan membaca, memahami dan mempelajari setiap buku atau catatan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar bisa dijadikan bahan penyelesaian penelitian ini.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y)
2. Variabel Bebas
Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, diantaranya yaitu:
 - a. Profitabilitas (X1)
 - b. Likuiditas (X2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisi Statistik Deskriptif

Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_profitabilitas	10	.03	.09	.0710	.01950
X2_likuiditas	10	2.09	3.61	2.6314	.50570
Y_lababersih	10	40961868948 4.0	2098168514 645.0	13603388769 82.900	544146174921.2 860
Valid N (listwise)	10				

Sumber : output spss 28

Dari Tabel 4.8 statistiuk deskriptif yang ditampilkan dapat diketahui bahwasanya laba bersih dari PT Myora Indah Tbk menunjukkan nilai minimum sebesar 40961868948.0 yang artinya bahwa praktek manajemen keuntungan yang paling minim ada pada nilai 4,09%. Nilai maksimal dari keuntungan bersih ada sekitar 2098168514645.0 yang artinya bahwa perolehan laba yang sudah diterbitkan perusahaan mempunyai nilai dari laba bersih yang paling tinggi



adalah sebesar 2,09%. Nilai rata-rata sebesar 1360338876982.900 yang berarti bahwa sebesar 1,36% rata-rata PT Mayora Indah Tbk melakukan kegiatan dari laba bersih. Sedangkan, Standar deviasi dari laba bersih ada sekitar 544146174921.2860

Hasil dari analisis berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai Profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) yang memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,03 yang artinya bahwa Nilai minimum dari Profitabilitas ada sebesar 3%. Dengan menurun hasil dari profitabilitas dari pendapatan suatu perusahaan akan memperlihatkan jika perusahaan itu tidak begitu bias mengelola aktivitas perusahaannya dengan benar.

Hasil maksimum dari profitabilitas ada sekitar 0,09 yang artinya jika kemampuan paling baik perusahaan dalam memperoleh laba kotor yang berasal dari pendapatan perusahaan ada sebesar 9%. Jadi dengan meningkatnya hasil profitabilitas dari suatu usaha maka akan semakin bagus juga usaha tersebut dalam mengelola aktivitas operasi dari perusahaannya. Mean dari profitabilitas ada sekitar 0,0710 yang memberikan penjelasan bahwa nilai kemampuan rata rata PT Mayora Indah Tbk dalam mendapatkan laba kotor ada sebesar 71% dari total pendapatan. Standar deviasi profitabilitas ada sebesar 0,01950.

Hasil analisis berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai Likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan Current Ratio yang memperlihatkan bahwa nilai minimum ada sebesar 2.09 yang artinya bahwa sebesar 209% suatu perusahaan bisa menyelesaikan pembayaran hutangnya. Perusahaan tanpa likuiditas akan menaikkan risiko operasional yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Nilai maksimum dari likuiditas ada sebesar 3,61 artinya suatu perusahaan paling tinggi memenuhi kewajiban finansialnya yaitu 361%. Perusahaan yang mempunyai power dalam mencukupi pembayaran hutang pendek disebut perusahaan yang memiliki likuiditas baik. Rata rata nilai dari likuiditas ada sebesar 2,6314 yang artinya ada sebesar 263,14% suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar deviasi dari likuiditas yaitu 0,50570.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Pengujian normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diolah ini berdistribusi normal atau tidak normal. Secara khusus, model regresi yang baik dan perlu diuji jika data yang berdistribusi normal. Jadi, hasil uji test normalitas ini, penulis memakai uji statistika dari Kolmogorov-Smirnov. Dimana, dalam uji test normalitas residualnya bisa kita lihat pada tingkat signifikansinya. Deteksi normalitas suatu data bisa terdistribusi layak atau tidak layak bisa terlihat oleh hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada PT Mayora Indah Tbk seperti tabel 4.9 ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0004272
	Std. Deviation	342822359561.83704000
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.137
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: output spss 28

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov diatas menjelaskan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Dikarenakan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,200 melebihi hasil signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05, dan dari penjelasan berikut dapat diartikan bahwanya data-data yang ada pada penelitian ini layak diuji atau normal. Jadi, data berikut dapat dipakai dalam uji-uji statistik selanjutnya.



b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Agar mengetahui adanya suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dapat kita lihat pada hasil tolerance (TOL) serta nilai Varian Inflation Faktor (VIF). Jadi, model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas pada PT Mayora Indah Tbk.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_profitabilitas	.755	1.325
	X2_likuiditas	.755	1.325

a. Dependent Variable: Y_lababersih

Sumber: output spss 28

Dari data tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat kita ketahui bahwa dari kedua variabel X yaitu Profitabilitas dan Likuiditas nilai dari tolerance ada sebesar 0,755 lebih besar dari 0,10 dan nilai dari VIF ada sebesar 1,325 lebih kecil dari 10. Jadi, dari hasil uji dapat kita ketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinearitas atau layak diuji.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang berguna untuk mencari apakah adanya hubungan diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Dimana dalam Durbin Watson terdapat beberapa ketentuan seperti berikut ini:



- 1) Apabila nilai Durbin Watson <1,10 atau ada dibawah 1,10 maka model regresi terdapat autokorelasi + (positif).
- 2) Apabila nilai Durbin Watson ada diantara 1,10 - 1,54 maka model regresi tidak dapat ditentukan apa terdapat atau tidaknya autokorelasi.
- 3) Apabila nilai Durbin Watson ada diantara 1,54 – 2,46 maka model regresi tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Apabila nilai Durbin Watson ada diantara 2,46 – 2,90 maka model regresi tidak dapat ditentukan apa terdapat atau tidaknya autokorelasi.
- 5) Apabila nilai Durbin Watson ada > 2,90 atau ada diatas 2,90 maka model regresi terdapat autokorelasi – (negative).

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian autokorelasi pada PT Mayora Indah Tbk

Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.490	388724017402.7085	.371
a. Predictors: (Constant), X2_likuiditas, X1_profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y_lababersih					

Sumber: output spss 28

Hasil pengujian analisi diatas dapat kita ketahui bahwa nilai dari Durbin Watson ada sebesar 0,371. Dimana, nilai tersebut berada diantara nilai <1,10 atau dibawah 1,10 yang dapat diartikan bahwa model regresi dari penelitian ini terdapat autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

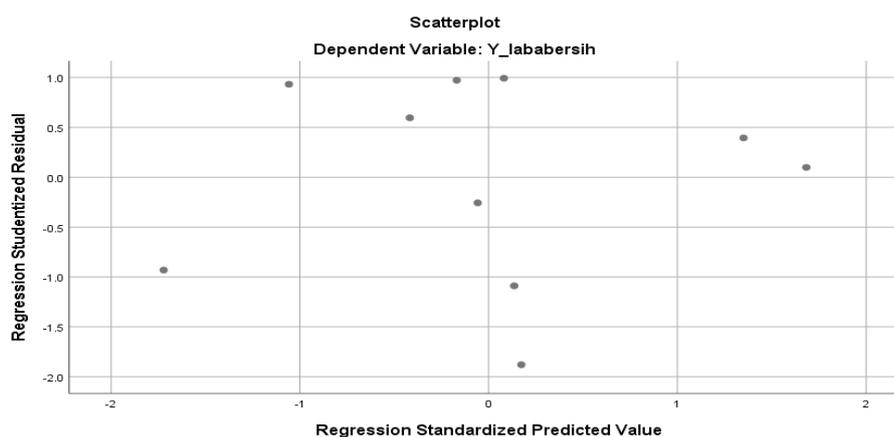
Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang berguna untuk mencari apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pada residual penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dimana, model regresi yang layak diuji dan yang baik yaitu model



regresi yang terjadi homokedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikan yang terlihat pada titik-titik grafik scatterplot. Apabila titik-titik berdempetan membentuk pola yang tidak begitu jelas dibawah atau diatas dan begitu jauh dari garis diagonal nol (0) pada sumbu Y bisa diartikan bahwa model regresi yang terjadi yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi homokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada PT Mayora Indah Tbk

Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: output spss 28

Dari gambar diatas dapat kita dilihat bahwa pola dari titik-titik bentuknya menyebar sehingga membentuk pola yang tidak jelas dan jauh dari garis diagonal 0 (nol) dapat kita artikan bahwa model regresi dari penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengujian ini model analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Dimana, masing masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat.



Berikut ini hasil dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan spss 28 pada PT Mayora Indah Tbk

Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-865923695996.261	703607365457.553		-1.231	.258
	X1_profitabilitas	9787316685000.666	7649695758119.195	.351	1.279	.242
	X2_likuiditas	581780831744.069	294926159704.616	.541	1.973	.089

a. Dependent Variable: Y_lababersih

Sumber: output spss 28

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier 'sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 865923695996.261 + 97887316685000.666X_1 + 581780831744.069X_2 + e$$

- A. Nilai konstanta sebesar 865923695996.261 berarti bahwa jika seluruh variabel independent dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai dependen laba bersih (Y) adalah 865923695996.261.
- B. Nilai koefisien regresi bagi variable profitabilitas mempunyai hasil positif sejumlah 97887316685000.666 Berikut ini menampilkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 point maka laba bersih akan naik sebesar 97887316685000.666 Dianggap constant jika asumsi variabel independen dengan yang lain. Hasil positif berarti menunjukkan adanya pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.
- C. Nilai koefisien regresi bagi variable likuiditas memiliki hasil positif sejumlah 581780831744.069 Berikut ini menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan 1 point dan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 581780831744.069 Dengan asumsi variabel independen



lainnya dianggap konstant. Hasil positif berarti menunjukkan adanya pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel bebas didalam menjelaskan secara lebih komprehensif pada variabel terikat. Nilai dari Koefisien Determinasi dilihat pada R *square* yang harus berkisar diantara 0-1. Apabila semakin besar nilai dari R *square* menjelaskan bahwa semakin besar juga kemampuan dari variabel bebas didalam menerangkan variabel terikatnya. Selanjutnya gambaran dari tabel hasil uji koefisien determinasi pada PT Mayora Indah Tbk seperti ini:

1. Hasil uji koefisien determinasi r² dari kedua variabel x terhadap y

Hasil Uji Koefisien Determinasi r²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.490	388724017402.7085	.371
a. Predictors: (Constant), X2_likuiditas, X1_profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y_lababersih					

Sumber: output spss28

Tabel diatas hasil uji koefisien korelasi nilai dari R *square* ada sebesar 0,603 atau 60,3% yang diartikan bahwa korelasi antara variabel bebas yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap laba bersih bersifat positif (+) dimana hubungan diantara variabel searah. Nilai R *square* yang sebesar 0,603 atau 60,3% memaparkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 60,3% dan 39,7% sisanya dari laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Jadi, bisa disimpulkan bahwa sangat besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap laba bersih

2. Hasil uji koefisien determinasi dari profitabilitas terhadap laba bersih



Hasil Uji koefisien determinasi profitabilitas terhadap laba bersih

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.305	453561096624.257	.223
a. Predictors: (Constant), profit					
b. Dependent Variable: laba bersih					

Sumber: output spss28

Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien korelasi nilai dari *R square* ada sebesar 0,382 atau 38,2% yang diartikan bahwa korelasi antara variabel profitabilitas terhadap laba bersih bersifat positif (+) dimana hubungan diantara variabel searah. Nilai *R square* yang sebesar 0,382 atau 38,2% memaparkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 38,2%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa sangat kecil pengaruh profitabilitas terhadap laba bersih.

3. Hasil uji koefisien determinasi dari likuiditas terhadap laba bersih

Hasil Uji koefisien determinasi likuiditas terhadap laba bersih

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.449	403902851559.75050
a. Predictors: (Constant), likuiditas				
b. Dependent Variable: laba bersih				

Sumber: output spss28

Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien korelasi nilai dari *R square* ada sebesar 0,510 atau 51,0% yang diartikan bahwa korelasi antara variabel likuiditas terhadap laba bersih bersifat positif (+) dimana hubungan diantara variabel searah. Nilai *R square* yang sebesar 0,510 atau 51,0% memaparkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 51,0%. Jadi, bisa



disimpulkan bahwa sangat besar pengaruh likuiditas terhadap laba bersih atau setengah dari laba bersih di pengaruhi oleh likuiditas.

b. Uji Parsial (uji statistik T)

Uji parsial adalah pengujian penelitian yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji parsial pada PT Mayora Indah Tbk

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	703607365457.		-1.231	.258
		865923695996.261	553			
	X1_profitabilitas	9787316685000.666	7649695758119.195	.351	1.279	.242
	X2_likuiditas	581780831744.069	294926159704.616	.541	1.973	.039

a. Dependent Variable: Y_lababersih

Sumber: output spss28

Dari tabel hasil uji parsial (t test) nilai signifikan Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.242 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05 maka hipotesis tidak diterima dan koefisien regresi juga tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikan sebesar 0,05 maka hipotesis diterima dan koefisien regresi juga signifikan.

c. Uji simultan (uji statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui bagaimana semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-



sma pada variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengujian uji statistik F pada PT myora indah Tbk

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160711100519329 2100000000.000	2	80355550259664 6100000000.000	5.318	.039 ^b
	Residual	105774453193990 8700000000.000	7	15110636170570 1230000000.000		
	Total	266485553713320 1000000000.000	9			
a. Dependent Variable: Y_lababersih						
b. Predictors: (Constant), X2_likuiditas, X1_profitabilitas						

Sumber: output spss 28

Dari tabel hasil uji statistik F nilai signifikan ada sebesar 0,039 atau dibawah nilai level signifikan yaitu 0,05 maka hipotesis akan diterima dan koefisien regresi juga signifikan. Artinya secara parsial variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel bebas.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk

Dari hasil uji parsial t kita bisa ketahui bahwa profitbilits tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada laba bersih hal ini dikarena nilai signifikannya ada sekitar 0,258 maksudnya ialah p Value < α (0,258 > 0,05) dan hasil dari koefisien profitabilitasada sekitar -0,351. Jadi dari nilai tersebut kita dapat memahami bahwa apabila nilai dari profitailitas bertambah besar maka akan bertambah besar juga laba besih yang dihasilkan oleh perusahaan..



Artinya, semakin rendah laba suatu perusahaan, maka semakin rendah pula laba bersihnya. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka laba bersihnya akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitasnya rendah. Menurut anas, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif yang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari return on assets semakin berkurang. Selain itu tingginya NPM belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas dan belum tentu mencerminkan laporan keuangan perusahaan, laba tersebut bisa saja digunakan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan terkait dengan perusahaan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan tingkat laba besar, jadi semakin tinggi nilai NPM maka para investor akan menanamkan modal sebesar-besarnya dan bergabung dengan perusahaan tersebut..

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk

Dari hasil uji parsial t dapat kita simpulkan jika variabel likuiditas mempunyai hasil yang signifikan sekitar 0,039 maksudnya ialah $p \text{ Value} > \alpha$ ($0,039 < 0,05$). Jadi, dari nilai hitung likuiditas yang sudah dicari dengan memakai current ratio mempunyai hubungan/pengaruh yang signifikan pada laba bersih. Hasil dari koefisien dari likuiditas yang ada pada penelitian ini ada sekitar - 0,541 yang maksudnya adalah likuiditas berpengaruh positif pada laba bersih.

Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah artinya perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin. Sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Likuiditas menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. sehingga likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Laba bersih Pada PT Mayora Indah Tbk

Dari hasil tabel uji simultan (uji F) dapat kita simpulkan bahwasanya variabel bebas merupakan profitabilitas dan likuiditas yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 artinya adalah koefisien regresi signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari uji F lebih kecil atau setara dari 0,05 ($0,039 \leq 0,05$). Jadi, dalam penelitian ini kedua



variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) mempunyai dampak signifikan mengenai variabel yang bersangkutan (Laba bersih).

SARAN

Menurut penulis dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, oleh sebab itu penulisingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Buat perusahaan, selalu dinantikan agar mengungkapkan atau memberikan laporan keuangan yang sudah di lakukan pengujian yang benar, tepat pada waktunya sehingga tidak ada juga perubahan yang muncul di laporan keuangan di periode berikutnya. Dengan begitu laporan keuangan akan bisa menjadi dapat diterima, terutama juga bagi penginvestor.
2. Buat investor, selalu dipastikan agar juga lebih mencermati perusahaan, didalam melakukan analisis dari pemaparan keuntungan yang ada didalam laporan keuangan perusahaan yang sudah dibuat suatu perusahaan sehingga mempunyai kemungkinan-kemungkinan bahwa hasil profit yang tertera didalam laporan keuangan tersebut bukan lagi hasil laba yang sesungguhnya.
3. Buat penyelidik penelitian berikutnya, sebaiknya penulis/peneliti yang seterusnya dapat melakukan penambahan pada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh pada laba bersih atau juga dapat mengganti ratio yang digunakan untuk memperoleh nilai profitabilitas dan likuiditas, misalnya untuk mencari nilai profitabilitas menggunakan ratio Return On Equity (ROE), dan untuk mencari nilai likuiditas menggunakan ratio yang ada dalam perhitungan rasio likuiditas ataupun dari unsur/variabel yang lainnya yang memiliki hubungan yang sangat besar pada laba bersih serta juga melakukan penelitian di waktu yang berbeda dari penulisan penelitian supaya dapat menjadi sangat berkembang terus penulisan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Asisdiq, I. S., & Side, S. (2021). И Актуальная Проблема Здоровья Населения [1 , 2 , 12]. Он Оказывает Многосторонние Воздей - Ние Индивида И Даже На Продолжительность Жизни , Вовлекая Все Сферы Жизнедеятельности Человека И Откладывая Отпечаток На Возможности И Способы Взаимодействия Орг. Pendidikan Kimia PPs UNM, 1(1), 91–99.

Dewi, N., Dumadi, Wulandari, H. K., & Ernitawati, Y. (2021). Biaya Produksi , Harga Jual Terhadap Laba Bersih. Journal of Accounting and Finance (JACFIN).

Diney Aila Simatupang. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba pada PTPN III Medan. Universitas Medan Area.

Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1(1), 1059–1076.

Masril. (2021). Pengaruh Penjualan, Perputaran Persediaan, Rasio Profitabilitas Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia).Jurnal Ekonomi.

Masril, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, dan Size Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Laba Bersih Sebagai Moderate (Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2015).Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.503>



Mayndarto, E. C., & Rosmawati, W. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perubahan Gross Profit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 83–97.

Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal' Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>

Rosmawati, W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Non Jasa Keuangan Di BEI Jakarta. *Jurnal Ekonomi*.

Rosulliani, L.B, D. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Efisiensi Terhadap Perolehan Laba Bersih Di Koperasi Karyawan PT. Wings Surya, Driyorejo. *Journal of Sustainability*

Sabil, Lestningsih, A. S., Widodo, D. P., & Apriyanto. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Laba Sebelum Pajak (Studi Pada PT IMS Jakarta). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.64>

Tarigan, P., & Sembiring, N. (2021). The Effect of Current Ratio and Net Profit Margin on Share Prices at PT Aneka Tambang Tbk Period 2018 - 2021. 2(4), 169–177.

Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4019>

